

# Analisis Kurikulum Melalui Model Pendekatan Humanistik di MA Muallimat Muhammadiyah

Islamiyah Nur Hidayati<sup>1</sup>, Chandra Intan Berliana<sup>2</sup>, Aditya Putra Mahardhika<sup>3</sup>, Gaidha Lutfi Fadzilatunnisa<sup>4</sup>, Muhammad Zaki Firman Ilhami<sup>5</sup>, Badrus Zaman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Salatiga

<sup>1</sup>Islamiyahnurhidayati@gmail.com, <sup>2</sup>berlianaint305@gmail.com,

<sup>3</sup>adityaputram001@gmail.com, <sup>4</sup>gaidhaltfii@gmail.com, <sup>5</sup>akazaki260@gmail.com.

<sup>6</sup>badruszaman@uinsalatiga.ac.id

## ABSTRACT:

*This research examines the implementation of a humanistic approach-based curriculum at Madrasah Aliyah (MA) Muallimat Muhammadiyah, founded on the personal education theories of John Dewey and J.J. Rousseau. Using qualitative methods through interviews and observations, this study analyzes the application of the humanistic approach in the madrasah curriculum. The research findings reveal that the curriculum implementation not only focuses on academic aspects but also encompasses students' moral and social development through various integrative learning activities. The research identifies three main findings: First, the integration of academic subjects between religious education and science that produces comprehensive understanding for students. Second, social reconstruction manifested through students' active involvement in identifying and solving social problems in their environment. Third, the effective utilization of technology to enrich the learning process and develop students' digital capabilities. The humanistic approach in the curriculum proves effective in developing students holistically. This is evident from the improvement in academic achievement balanced with mature personality development and good social skills. These findings indicate that the humanistic approach can serve as an ideal curriculum development model for Islamic educational institutions in preparing a generation that is not only intellectually intelligent but also possesses strong character.*

**Keywords :** *Humanistic Approach, Curriculum, Character Development, Education, MA Muallimat Muhammadiyah.*

## ABSTRAK:

Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum berbasis pendekatan humanistik di Madrasah Aliyah (MA) Muallimat Muhammadiyah, berlandaskan teori pendidikan pribadi John Dewey dan J.J. Rousseau. Melalui metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan humanistik dalam kurikulum madrasah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembinaan

moral dan sosial siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang integratif. Penelitian mengidentifikasi tiga temuan utama: Pertama, integrasi subjek akademis antara pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan yang menghasilkan pemahaman komprehensif bagi siswa. Kedua, rekonstruksi sosial yang diwujudkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah sosial di lingkungan mereka. Ketiga, pemanfaatan teknologi secara efektif untuk memperkaya proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan digital siswa. Pendekatan humanistik dalam kurikulum terbukti efektif dalam mengembangkan siswa secara holistik. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi akademis yang diimbangi dengan perkembangan kepribadian yang matang dan kemampuan sosial yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat menjadi model pengembangan kurikulum yang ideal untuk institusi pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

**Kata Kunci:** *Pendekatan Humanistik, Kurikulum, Pengembangan Karakter, Pendidikan, MA Muallimat Muhammadiyah.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan modern menghadapi tantangan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat. Dalam konteks ini, pendekatan humanistik dalam pendidikan menjadi sangat relevan karena menekankan pentingnya pengembangan siswa secara menyeluruh. MA Muallimat Muhammadiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam, menerapkan pendekatan ini dalam kurikulumnya untuk menjawab tantangan tersebut. Kurikulum ini didasarkan pada konsep pendidikan pribadi (*personalized education*) yang diusung oleh tokoh seperti John Dewey (pendidikan progresif) dan Jean-Jacques Rousseau (pendidikan romantik). Kedua aliran ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para pendidik humanis, yang meyakini bahwa setiap siswa memiliki potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Mereka juga mengacu pada teori Gestalt, yang melihat individu sebagai kesatuan utuh. Dalam pendekatan ini, peran guru sangat penting untuk membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa agar tercipta lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi mereka (Rahman et al., 1970, p. 233).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), analisis merupakan proses mengkaji suatu peristiwa, situasi, atau tindakan, termasuk sebagian dari unsur-unsurnya, dengan tujuan memahami kondisi sebenarnya, seperti alasan dan posisinya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat dan mendalam mengenai suatu topik, diperlukan kajian terhadap setiap bagiannya secara terpisah serta hubungan antar bagian tersebut (Layn & Kahar, 2017, p. 97). Analisis kurikulum melalui pendekatan humanistik merupakan sebuah

proses yang melibatkan penguraian mendalam terhadap struktur dan isi kurikulum dengan tujuan untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga analisis kurikulum difokuskan pada bagaimana kurikulum dapat memenuhi kebutuhan individu, mendorong pertumbuhan pribadi, dan menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, MA Muallimat Muhammadiyah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Analisis ini melibatkan berbagai metode, seperti analisis dokumen, wawancara, observasi, dan angket, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Darmawati, 2023, p. 3939).

Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah memiliki reputasi unggul dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Keunggulan tersebut menempatkan Madrasah Mu'allimat di atas sekolah-sekolah lain di sekitarnya, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang efektif serta pengembangan karakter siswa yang kuat. Dalam dunia pendidikan modern, penerapan teknologi dan kurikulum berbasis nilai menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Transformasi kurikulum Indonesia sejak 1947 hingga Kurikulum Merdeka, yang menyoroti bagaimana model kurikulum berubah dalam merespons kebutuhan masyarakat dan tuntutan globalisasi (Putri & Maula, 1947, p. 77). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah inovasi pendidikan yang menghadirkan paradigma baru dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam (Handayani et al., 2023, p. 1266).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana MA Muallimat Muhammadiyah mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam kurikulumnya, dengan fokus khusus pada tiga aspek: integrasi subjek akademis, rekonstruksi sosial, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas pendekatan humanistik dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan kemampuan sosial yang baik.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih humanis dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan pendekatan serupa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan library research. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data terkait visi dan misi sekolah, kurikulum harian, dan kegiatan. Observasi partisipatif digunakan untuk mengkaji perilaku siswa, kebiasaan, dan penerapan kurikulum dalam kehidupan sekolah. Sedangkan library research karena peneliti membutuhkan data-data dari berbagai sumber literatur baik berupa buku, jurnal penelitian terdahulu sebagai sumber data penelitian guna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh dianalisis untuk mereduksi, menyajikan, memverifikasi, dan memberikan kesimpulan. Hasil wawancara dengan direktur sekolah, siswa, dan pengambil kebijakan dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui strategi yang digunakan sekolah khusus perempuan ini untuk bertahan sekaligus menghasilkan lulusan perempuan dengan kepemimpinan profetik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kurikulum di MA Muallimat Muhammadiyah melalui pendekatan humanistik menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan pengembangan subjek akademis, rekonstruksi sosial, dan integrasi teknologi dalam kurikulum. Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*), yaitu John Dewey (*progressive Education*) dan J.J. Roasseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Mereka percaya bahwa siswa mempunyai potensi, punya kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep *Gestalt*, bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya (Rahman et al., 1970, p. 233).

Pengembangan kurikulum dengan pendekatan subjek akademis merupakan sistematisasi yang bersumber dari keunikan setiap disiplin ilmu. Pendekatan ini mengutamakan tiga aspek penting: struktur pengetahuan yang menekankan pemahaman mendalam, pembelajaran integratif yang menggabungkan berbagai mata pelajaran, dan model pembelajaran fundamentalis yang fokus pada keterampilan dasar seperti literasi dan pemecahan masalah matematis. Sementara itu, pendekatan rekonstruksi sosial dalam kurikulum bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masyarakat melalui integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari pemilihan materi hingga evaluasi, guna mengembangkan kepekaan sosial dan kemampuan berkontribusi positif dalam masyarakat

(Fadilah & Hamami, 2021a, p. 350). Model Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Subjek Akademis adalah metode yang paling lama digunakan. Kurikulum sekolah pertama menggunakan metode ini. Metode pengajaran subjek akademik didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Sistematisasi yang digunakan dalam satu bidang ilmu tidak sama dengan sistematisasi yang digunakan dalam bidang ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subjek akademik dimulai dengan menetapkan mata pelajaran dan mata kuliah yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu. Tujuan kurikulum subjek akademis adalah mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan metode penelitian serta mendapatkan pengetahuan terbaik. Model Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Subjek Akademis adalah metode tertua yang digunakan oleh institusi pendidikan sejak pendirian (Hanafi, 2014, p. 288).

Kurikulum pertama berdiri serupa. Metode pengajaran subjek akademik didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Sistematisasi yang digunakan dalam satu bidang ilmu tidak sama dengan sistematisasi yang digunakan dalam bidang ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subjek akademik dimulai dengan menetapkan mata pelajaran dan mata kuliah yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu. Tujuan kurikulum subjek akademis adalah mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan metode penelitian serta mendapatkan pengetahuan terbaik.

Tujuan utama kurikulum ini tidak hanya terbatas pada penguasaan satu bidang ilmu, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih luas. Dalam implementasinya, metode ceramah menjadi pendekatan pembelajaran yang umum digunakan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes uraian untuk mengukur pemahaman siswa. Model ini menekankan pentingnya otoritas materi dalam proses pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menyerap informasi secara maksimal melalui komunikasi yang efektif dari guru.

Pendekatan rekonstruksi sosial dalam kurikulum berfokus pada pemecahan masalah-masalah masyarakat melalui integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kerja sama. Tujuannya adalah mengajarkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan kemanusiaan dan berperan aktif dalam memperbaiki masyarakat. Metode ini melibatkan siswa dalam evaluasi, terutama dalam pemilihan, penyusunan, dan penilaian materi (Wiwik Damayanti et al., 2024, p. 438).

Teknologi telah menjadi komponen integral dalam pengembangan kurikulum pendidikan dengan tiga fungsi utama: sebagai alat administratif, media pengembangan ilmu pengetahuan, dan sarana pembelajaran. Peran ini didukung oleh transformasi fungsi guru menjadi fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator. Implementasi teknologi dalam pembelajaran mengikuti tiga model: suplemen yang bersifat opsional, komplemen yang melengkapi pembelajaran konvensional, dan substitusi yang memberikan alternatif penuh terhadap metode pembelajaran tradisional. Model-model ini memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. (Saifudin, 2021, p. 48) Kartilawati dan Mawaddatan Warohmah (2014) menekankan bahwa guru modern harus memiliki banyak kemampuan. Profesi guru menuntut mereka untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Jika tidak, mereka akan ketinggalan dan tidak lagi efektif dalam menjalankan tugasnya (Warohmah & Kartiwali., p. 147).

Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan tinggi telah mentransformasi lingkungan belajar menjadi lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Teknologi memberikan keuntungan signifikan dalam hal fleksibilitas waktu belajar dan kemudahan akses materi, memungkinkan mahasiswa mengelola pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan komitmen mereka. Sistem pembelajaran berbasis teknologi mengakomodasi berbagai gaya belajar, mendorong interaksi aktif melalui forum diskusi online dan multimedia, serta memfasilitasi evaluasi yang lebih efisien. Teknologi juga membuka akses ke sumber pembelajaran global dan memungkinkan pemanfaatan inovasi seperti AI dan VR dalam proses pembelajaran. Kolaborasi online menghilangkan hambatan geografis dalam kerja tim, sambil mengembangkan kemampuan evaluasi diri dan manajemen waktu mahasiswa. Integrasi teknologi dengan metode pengajaran kontemporer ini mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik, sekaligus memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran mereka (Handayani et al., 2023, p. 1267).

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa:

#### 1. Metode Pengajaran dan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, metode pengajaran di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah menggunakan berbagai pendekatan, antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi pendidikan sangat mendukung proses ini, dengan banyak guru menggunakan PowerPoint dan beberapa kelas mengharuskan siswa membawa laptop untuk belajar. Ujian sebagian besar sudah berbasis teknologi, menunjukkan penerapan teknologi secara menyeluruh.

Penyusunan kurikulum dalam pendekatan subjek akademis didasari oleh sistematisasi ilmu tertentu yang memiliki perbedaan dengan sistematisasi ilmu lainnya. Adapun pendapat lain mengungkapkan bahwa pendekatan subjek akademis merupakan pendekatan yang bersumber dalam sistematisasi disiplin ilmu masing-masing yang berlainan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya (Fadilah & Hamami, 2021b, p. 350)

Model konsep kurikulum subjek akademis, Madrasah Mu'allimat menerapkan kurikulum subjek akademis yang terstruktur, menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum Muhammadiyah. Ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan akademis yang solid baik dalam mata pelajaran umum maupun keislaman. Teknologi berperan penting dalam memfasilitasi penyampaian materi akademis, seperti melalui penggunaan media presentasi dan ujian berbasis teknologi.

## 2. Pengembangan Karakter dan Pembinaan Siswa

Pengembangan karakter siswa di Madrasah Mu'allimat sangat mendukung pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti disebutkan dalam wawancara. Program ekstrakurikuler yang beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat mereka, dan pembinaan karakter dilakukan melalui contoh nyata dari para guru serta penerapan sistem reward and punishment.

Teori humanistik Abraham Maslow adalah salah satu pendekatan psikologi yang menekankan pada potensi positif manusia dan kecenderungan alami individu untuk berkembang menuju kesejahteraan dan aktualisasi diri seperti Kebutuhan fisiologis, kebutuhan Sosial, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri Kurikulum humanistik berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pertumbuhan pribadi, keterlibatan emosional, dan perkembangan sosial siswa, sementara teori Maslow berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusia melalui hierarki kebutuhan. Menggabungkan kedua teori ini memberikan pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang berpusat pada individu sebagai makhluk yang ingin memenuhi potensi penuh mereka (Ernawati & Imran, 2021, p. 46)

Model konsep kurikulum humanistik kurikulum di Madrasah Mu'allimat juga berfokus pada pendekatan humanistik, di mana pendidikan tidak hanya mengutamakan aspek akademik tetapi juga pengembangan kepribadian dan karakter. Lima kompetensi utama yang ditekankan adalah ilmu pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kemanusiaan, dan gerakan sosial. Inimenunjukkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter.

## 3. Sistem Evaluasi dan Penilaian

Sistem penilaian di Madrasah Mu'allimat melibatkan rapat guru bulanan yang mengevaluasi kinerja guru serta hasil pembelajaran siswa. Sekolah juga menyeimbangkan antara penilaian kognitif (akademik) dan non-kognitif (karakter) melalui kegiatan yang berlangsung sepanjang hari, baik di sekolah maupun asrama. Ini mencerminkan adanya keseimbangan antara pencapaian akademis dan pengembangan karakter.

Model Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial, yang menekankan pada penyelesaian masalah sosial di masyarakat, siswa dihadapkan dengan masalah dan solusi terbaik untuk masalah tersebut. Tujuan dari kurikulum rekonstruksi sosial adalah untuk menyediakan siswa dengan kemampuan untuk menangani masalah dan peristiwa yang terjadi di masyarakat sehari-hari. Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah dua contoh pendekatan pembelajaran yang umumnya digunakan. Pembelajaran kooperatif melibatkan pembelajaran

dalam kelompok dan melibatkan pengembangan solusi melalui penyelidikan masalah. Kriteria kurikulum tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa tetapi juga peran mereka dalam lingkungan sosial. Guru dan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menganalisis juga mengevaluasi untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat (Rohim & Muadin, 2023, p. 206).

Model konsep kurikulum rekonstruksi sosial Madrasah Mu'allimat juga menerapkan kurikulum rekonstruksi sosial, yang berfokus pada pengembangan siswa sebagai agen perubahan sosial. Siswa terlibat dalam kegiatan sosial seperti Muballigat Hijrah, Tim Dakwah Lokal, dan Bakti Sosial, yang membantu membangun karakter serta keterampilan kepemimpinan sosial mereka. Program-program ini menunjukkan bagaimana sekolah mendidik siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat

#### 4. Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di Madrasah Mu'allimat, seperti yang dijelaskan dalam wawancara. Hampir semua guru menggunakan alat-alat teknologi, dan ujian berbasis teknologi juga telah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata teknologi menurut bahasa Yunani "technologia" yang menurut Webster Dictionary berarti systematic treatment atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan techne menjadi dasar kata teknologi berarti seni, kemampuan, ilmu atau keahlian, keterampilan ilmu. Jadi teknologi pendidikan bisa diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis. Sedangkan teknologi menurut bahasa yaitu techne, bahasa Yunani, dengan dimaknai seni, kerajinan tangan, atau keahlian. Bagi bahasa Yunani kuno teknologi diakui sebagai suatu aktivitas khusus, dan sebagai pengetahuan (Salsabila & Agustian, 2021, p. 12).

Model konsep kurikulum teknologi Madrasah Mu'allimat menggunakan kurikulum berbasis teknologi yang memanfaatkan alat-alat teknologi modern dalam pembelajaran. Dengan penerapan teknologi yang kuat, siswa diberikan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Penggunaan teknologi di sekolah ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan modern.

#### 5. Sistem Sekolah dan Manajemen

Madrasah Mu'allimat memiliki keunikan dalam sistem manajemennya, di mana sekolah menggabungkan tiga kurikulum: kurikulum madrasah, kurikulum nasional, dan kurikulum Cambridge. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan siap menghadapi tantangan di berbagai bidang,



baik secara nasional maupun internasional. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan siswa.

Pendekatan komprehensif dalam kurikulum pendidikan Islam mencakup aspek-aspek teoritis, praktis, dan spiritual. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sejarah, etika, dan hukum Islam, serta pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi modern. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rasyidi, 2024, p. 3).

Model konsep kurikulum komprehensif kurikulum di Madrasah Mu'allimat adalah kurikulum komprehensif yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan, dengan penekanan pada pembelajaran holistik. Pendidikan berlangsung selama 24 jam di sekolah dan asrama, dengan pembelajaran yang mencakup aspek akademis, sosial, dan spiritual. Ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan mendalam.

## KESIMPULAN

Penerapan kurikulum dengan pendekatan humanistik di Madrasah Aliyah Muallimat Muhammadiyah, yang terinspirasi oleh teori pendidikan pribadi John Dewey dan Jean-Jacques Rousseau. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi, penelitian ini meneliti bagaimana pendekatan humanistik diterapkan dalam kurikulum madrasah. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum ini tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga perkembangan moral dan sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. Penelitian menemukan tiga aspek kunci: integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, rekonstruksi sosial yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah di lingkungan mereka, serta pemanfaatan teknologi yang meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan digital siswa. Pendekatan humanistik ini terbukti mampu mengembangkan siswa secara menyeluruh, yang terlihat dari peningkatan prestasi akademik serta pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat menjadi model ideal untuk pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam.

Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan humanistik berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai moral, sosial, dan kepemimpinan. Kurikulum ini mengintegrasikan pendidikan agama, ilmu pengetahuan, serta teknologi, memberikan landasan yang kuat dalam pengetahuan akademis dan keagamaan. Pendekatan rekonstruksi sosial mengajak siswa terlibat aktif dalam masyarakat melalui kegiatan sosial, meningkatkan kepedulian sosial mereka. Temuan menunjukkan tiga aspek kunci: integrasi pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, rekonstruksi sosial yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan humanistik berhasil mengembangkan siswa secara akademis, moral, dan sosial, menjadikannya model ideal untuk pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam dan mempersiapkan siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab secara sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D. (2023). Analisis manajemen pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester I Prodi Pendidikan Jasmani UNIMERZ tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 3937-3946. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5239>
- Ernawati, E., & Imran, E. Z. P. (2021). Konsep humanistik pada desain lembaga pembinaan anak khusus kelas II Gorontalo. *JAMBURA Journal of Architecture*, 3(2), 44-49. <https://doi.org/10.37905/jjoa.v3i2.11972>
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Pendekatan subjek akademis dan humanistik dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-8.
- Hanafi, M. (2014). Pengembangan kurikulum perguruan tinggi agama Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>
- Handayani, F., Muhammad, D., Hasyim, Suryono, W., Strisno, & Novita, R. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1-10.
- Kartiwali, & Warohmah, M. (2023). Profesionalisme guru pendidikan Islam di era teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Ta'dib*, 15(1), 1-12.
- Layn, M. R., & Kahar, M. S. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 3(2), 95-102.
- Putri, Z. F., & Maula, N. (2023). Studi literatur: Transformasi kurikulum Indonesia 1947 sampai kurikulum Merdeka dilihat dari perspektif model kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 112-125.
- Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2022). Kurikulum "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" di PBA UNSIQ Jawa Tengah. *Taqdir*, 7(2), 165-179. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.8950>

- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Islam era globalisasi sebagai upaya integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan. *Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-15.
- Rohim, M., & Muadin, A. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui model pendekatan humanistik, subjek akademik dan rekonstruksi sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-58.
- Saifudin, A. (2021). Peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 23-35.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 89-98.
- Wiwik Damayanti, Mega Fitri, Muhammad Idris, Nelson, & Ngadri. (2024). Konsep pendekatan pengembangan kurikulum. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 434-442. <https://doi.org/10.62504/jimr501>